

# HAKIKAT CINTA SEJATI (TELAAH NOVEL SUNSET DAN ROSIE KARYA TERE LIYE)

DURROTUN ADILLA  
TMI Al-Amien Prenduan  
e-mail: [adillasukanDi134@gmail.com](mailto:adillasukanDi134@gmail.com)

---

## Abstrak

Cinta adalah suatu fitrah yang diberikan oleh tuhan kepada seluruh ummatNya. Sedangkan cinta sejati merupakan perasaan hati pada tingkatan paling tinggi dan indah bagi siapa saja yang merasakan dan mendapatkannya. Cinta sejati yang baik, dapat melahirkan energi positif, begitu pula sebaliknya cinta yang buruk dapat melahirkan energi negatif. Maka dari itu mengapa sangat penting sekali bagi setiap individu untuk menata dan mengolah perasaan cintanya masing-masing menuju pada jalan dan arah yang benar. Tujuan penelitian ini tidak lain adalah untuk mengetahui hakekat cinta sejati yang sebenarnya melalui konteks dan kaca mata hidup yang berbeda dengan menelaah kisah hidup dari tokoh-tokoh yang terdapat dalam novel sunset & Rosie karya Tere liye yang patut dijadikan sebagai panutan. Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif yang merupakan gabungan dari metode deskriptif dan metode kualitatif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan melukiskan keadaan

subjek atau objek penelitian. Metode kualitatif yaitu memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikan dalam bentuk deskripsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kandungan novel *sunset & Rosie* karya Tere Liye adalah mengangkat tema tentang ketabahan dan kesabaran dalam menghadapi persoalan cinta dan hati.

Kata kunci : Hakikat, Cinta Sejati

## PENDAHULUAN

Cinta. Apa itu cinta? Siapa yang tak pernah merasakan cinta? Dalam banyak kesempatan, pertanyaan seperti ini terkesan ‘lebay’ dan ‘konyol’. Setiap orang, setiap hati tentu memiliki definisi cinta yang berbeda-beda sesuai dengan pemahaman kaca mata masing-masing. Ada banyak sekali makna cinta. Misalkan, sebagaimana yang tercantum dalam novel ‘*Hujan*’ karya Tere Liye: Bahwa cinta adalah menerima. Penerimaan yang indah. Menerima dengan ikhlas dan lapang atas semua kejadian baik suka maupun duka di bawah nama cinta itu sendiri. Bahwa, saat kita memilih mencintai seseorang maka, yang paling berharga justru adalah perasaan cinta itu sendiri, sesuatu yang mulia di dalam hati kita bukan soal memiliki<sup>1</sup>.

Cinta juga dapat diartikan sebagai suatu emosi dari kasih sayang yang kuat dan ketertarikan pribadi atau sebagai suatu perasaan dalam diri seseorang akibat faktor pembentuknya.

---

<sup>1</sup> Tere Liye, *Hujan* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2017) hal. 309

Filosofi cinta mengatakan bahwa cinta merupakan sifat baik yang mewarisi semua kebaikan, perasaan belas kasih dan kasih sayang.

Dalam agama Islam, makna cinta memiliki banyak variasi. Seperti, cinta yang sejati dan kekal abadi yaitu cinta kepada Allah SWT, juga cinta kepada rosul dan malaikat, cinta kepada orang tua atau cinta kepada lawan jenis. Nah, cinta yang satu ini juga dapat menjadi cinta sejati apabila di ridhoi oleh Allah dan rosulNya. Cinta jenis apa itu? Ialah cinta yang di baluti tali pernikahan. Saat seseorang sudah dikatakan sah sebagai pasangan hidup kita.

Lalu, siapa yang tidak pernah merasakan cinta? Jawabannya tentu tidak ada. tua-muda, kaya-miskin sama saja tanpa terkecuali. Bahkan anak kecil ber-usia lima tahun sudah bisa merasakan cinta yang tentunya dalam konteks yang berbeda. Yaitu cinta kepada kedua orang tua.

Terkadang, kebanyakan orang menganggap bahwa cinta hanyalah masalah hati, sehingga sering lupa diri, lepas kontrol dan mengorbankan segalanya atas nama cinta hingga berakhir pada penyesalan. Bukankah begitu? Ironisnya, hal seperti inilah yang lumrah terjadi dikalangan remaja tanah air. Sejak kemajuan teknologi berkembang pesat, berkenalan dengan banyak orang mudah saja dilakukan. Tinggal lewat sosial media, maka sudah bisa berkenalan dengan banyak orang. Jangankan kenal, untuk bisa menjadi 'dekat' atau bahkan 'pacaran online' seolah sudah menjadi hal yang biasa. Tanpa perlu tatap muka, tanpa perlu

pertemuan, hanya bermodal foto meyakinkan, cinta dengan mudahnya tumbuh dan berkembang biak. Seolah rasa cinta tidak lagi memiliki keistimewaan. Disalahgunakan, disalahartikan, sehingga tak urung hal-hal yang tidak diinginkan terjadi begitu saja di bawah pemahaman cinta yang salah dan kotor. Terlebih tanpa adanya pengawasan yang baik dari pihak terkait.

Setiap melakukan segala sesuatu tentunya harus diiringi dengan tujuan tertentu. Sebab, tanpa ada alasan dan tujuan yang jelas, sia-sia lah suatu pekerjaan. Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini adalah (a) Untuk mengetahui hakekat cinta sejati, (b) Untuk mengetahui konsep cinta sejati dalam novel 'Sunset & Rosie' karya Tere Liye, (c) Untuk mengetahui cara menemukan dan mengelola cinta sejati yang benar.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah kepustakaan. Melalui cara pendekatan dan jenis penelitian, sumber data dan koleksi analisis data.<sup>2</sup>

Pendekatan dari penelitian ini di lakukan dengan mencari riset pustaka (*library research*) yaitu penelitian terhadap bahan-bahan tertulis seperti buku, dokumen, majalah, surat kabar dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Sedangkan untuk sumber data, penelitian yang digunakan juga

---

<sup>2</sup>Muhtadi Abdul Mun'im, *Metodologi Penelitian Untuk Pemula* (Sumenep: Pusdilam, 2014) Hal. 82

menggunakan kepustakaan (*library research*) maka peneliti memperoleh sumber data dari buku-buku dan dokumen-dokumen diantaranya: (a) Data Primer, Yaitu data yang di peroleh atau berasal dari sumber pertama secara langsung, yaitu novel *Sunset & Rosie* karya Tere Liye. (b) Data Sekunder, Yaitu data yang berupa olahan dari data primer yang bisa di peroleh dari pihak lain. Dalam hal ini peneliti kebanyakan merujuk kepada karya-karya yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Seperti buku-buku ilmiah yang berhubungan dengan judul yang telah di pilih oleh peneliti serta merujuk pula pada jurnal-jurnal ilmiah yang memiliki keterkaitan dengan topik yang sedang peneliti teliti.

Dalam menganalisis data, diperlukan beberapa tahapan untuk memperoleh hasil dari suatu penelitian. Berikut teknik analisis data yang di gunakan: (a) Melakukan tinjauan terhadap data primer, yaitu konsep cinta sejati yang terdapat dalam novel *Sunset & Rosie* karya Tere Liye dan teori pemahamannya. (b) Tinjauan terhadap data sekunder, yaitu buku-buku, artikel-artikel, jurnal-jurnal dan lain sebagainya yang berkaitan dengan objek penelitian. (c) Selanjutnya peneliti akan mencoba mendeskripsikan dan menguraikan secara teratur teori cinta sejati dan aplikasinya dalam kehidupan dengan mengamati kisah cinta dalam kehidupan nyata.

## PEMBAHASAN

Novel *Sunset & Rosie* karya Tere Liye menceritakan tentang kehidupan seorang pemuda yang bernama Tegar Karang. Dalam kehidupannya, Tegar memiliki dua orang terdekat yang sangat ia sayangi setelah kematian ayah dan ibunya. Yaitu Oma dan Rosie. Rosie merupakan teman sepermainan Tegar dari kecil, hingga besar pertemanan mereka terus berlanjut. Namun, sesayang apapun Tegar pada Rosie, tetap tak dapat dipungkiri bahwa Tegar menyayangi Rosie tidak sekedar sebagai teman biasa akan tetapi lebih dari itu, sebagaimana perasaan seorang lelaki yang menyukai lawan jenisnya. Maka, Perlahan perasaan untuk Rosie mulai tertanam benihnya. Tinggal menunggu waktu perasaan tersebut tumbuh dan berkecambah.

Hingga pada suatu kesempatan, Tegar yang memang memiliki hobi mendaki untuk mengisi waktu kosong setiap berlibur, merencanakan untuk mengajak Rosie, teman dekatnya sedari kecil, dan Nathan, teman dekatnya semasa kuliah untuk mengisi waktu libur dengan mendaki bersama di puncak Rinjani.

Namun sayang, malang tak dapat dicegah. Sejak hari itu hingga beberapa tahun kemudian, perasaan Tegar tak pernah tersampaikan. Apa yang terjadi? Nathan, teman dekatnya semasa kuliah dulu, terlanjur mengungkapkan perasaannya kepada Rosie tanpa sepengetahuan Tegar. Kejadian tersebut tak bisa menyalahkan Nathan sepenuhnya atau Rosie. Sebab, Tegar

memang tidak memberitahu rencananya untuk mengungkapkan perasaannya kepada siapapun termasuk kepada Nathan sekalipun. Begitupula dengan Rosie, gadis itu terlalu kaget dengan ungkapan Nathan, ia tak paham akan kehendak hatinya, semua masih abu bagi Rosie, namun tak dipungkiri, Rosie membalas perasaan tersebut. Sebab ia memang menyimpan kagum kepada Nathan selama ini. Kekaguman yang entah sekadar kagum atau lebih dari itu. Lebih kaget lagi Tegar yang tidak menyangka hal tersebut akan terjadi.

Maka, sejak saat itu, Tegar memilih untuk pergi dari kehidupan mereka berdua. Pergi sejauh mungkin kakinya mampu meniti. Dan pilihannya adalah pergi ke ibukota untuk melampiaskan sakit hatinya dengan mencari kerja. Hingga beberapa tahun setelah kejadian tersebut, setelah Tegar berhasil berdamai dengan perasaan masa lalunya, ia mulai memberanikan diri untuk kembali membuka dunianya yang pernah ia sembunyikan selama ini.

Penelitian ini menggali bagaimana konsep cinta sejati yang ditelaah dari sebuah novel dengan penulis best seller yang berjudul *Sunset & Rosie* karya Tere Liye.

Dalam novel ini, kisah cinta yang dimiliki oleh tokoh utama yang bernama Tegar karang adalah perjalanan cinta yang tidak berjalan mulus. Scenario yang ia rencanakan tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan. Hal ini dikarenakan banyaknya ketakutan dan kurangnya percaya diri terhadap apa yang dimiliki. Tegar dalam perjalanan cintanya kerap kali dihantui

dengan pertanyaan-pertanyaan yang membuat keberaniannya justru semakin menipis.

Pertanyaan seperti *“apakah Rosie juga mencintaiku?”*, *“apakah ia mau menjadi teman hidupku?”*, *“lalu bagaimana jika tidak? Apakah ia tetap mau berteman denganku? Atau justru meninggalkan ku?”* serta sederet pertanyaan pesimis lainnya menjadikan usahanya dalam mengungkapkan perasaan yang sejak lama ingin ia sampaikan pada Rosie tertunda oleh banyak waktu. Padahal seharusnya mudah saja baginya untuk melakukan hal tersebut.

Sehingga tidak dapat dipungkiri dua puluh tahun yang ia butuhkan untuk mempersiapkan diri dan memantapkan perasaannya terhadap Rosie, terlanjur kandas dan kalah sia-sia oleh dua tahun waktu yang dimiliki oleh Nathan (sahabatnya dibangku kuliah) untuk mengungkapkan perasaan dan melamar Rosie. Tepat di tempat dan waktu yangtelah direncanakan Tegar sendiri.

Dalam kisah ini, tokoh Nathan tidak dapat disalahkan sepenuhnya. Karena pertanyaan kenapa Nathan harus mengungkapkan perasaannya kepada Rosie merupakan suatu fitrah yang lumrah terjadi antara sepasang manusia yang saling memadu kasih. Justru seharusnya pertanyaan tersebut dirujuk kembali kepada Tegar. Sebenarnya apa yang menghambat Tegar untuk mendapatkan kesempatan itu bersama Rosie? Adalah ketakutan untuk menciptakan kesempatan itu sendiri.



Tegar terlalu memikirkan dampak dan hasil dari perbuatannya, yang apabila tidak sesuai dengan ekspektasi akan menghadirkan sakit pada hati. Padahal seharusnya ia bisa memantapkan diri lebih baik dengan kurun waktu cukup lama yang ia miliki selama ini. Bahwa, apapun itu jawaban yang kelak akan ia dapatkan adalah resiko dari perbuatannya mencintai seseorang. Yang mana perasaan cinta yang ia miliki itu sendiri merupakan anugrah dari tuhan.

Apabila jawaban yang ia dapatkan sesuai dengan harapan, maka itu bonus baginya. Sebab itu artinya perasaan cintanya berbalas. Dan walaupun tidak, maka tidak mengapa. Sebab untuk dapat mencintai Rosie dan mendalami perasaannya terhadap Rosie sendiri itu sudah menjadi sebuah takdir terbaik dalam hidupnya. Karena cintanya telah bermetamorfosis dari keinginan untuk harus memiliki menjadi ikhlas meski tidak dapat selalu bersama.

Tidak cukup sampai disitu, kekeliruan yang telah ia lakukan sebelumnya dalam mencintai Rosie, membuat Tegar sadar, meski itu membutuhkan waktu berbulan-bulan lamanya, bahwa ia akan selalu bisa mencintai Rosie dalam hidupnya melalui kaca mata yang berbeda dari sebelumnya. Dari semula perasaan cinta sebagai perempuan yang ia sukai, menjadi cinta sebagai sahabat dan teman sejati.

Terlebih, proses damai itu semakin mudah dilakukan setelah kehadiran empat putri Rosie dan Nathan. Adanya empat kuntum bunga Rosie tersebut, secara tidak langsung

menghadirkan kesadaran berikutnya dalam benak Tegar. Bahwa tidak seharusnya ia bersedih hati terhadap perasaan cintanya di masa lalu, karena sekarang semua sudah tertinggal jauh dibelakang. Dan melihat betapa bahagia serta harmonisnya keluarga kecil mereka justru mengharuskan Tegar untuk ikut bahagia.

Cinta seperti inilah yang dikatakan dengan cinta sejati. Dimana kadar dan ukurannya tidak berubah walau salah satu pihak tersakiti, walau tak dapat saling memiliki. Dan betapa bahagia dan duka tidak lagi memandang bulu untuk dirasakan apabila sudah menyangkut orang yang di sayang. Maksudnya, apabila orang yang ia cinta bahagia, maka ia pun turut merasakan kebahagiaan tersebut, pun begitu sebaliknya walau situasi anantara keduanya tidak lagi sedekat dan seakrab dahulu. Hal ini disebabkan karena kandungan cinta di dalamnya telah melebur dengan ikhlas dan tulus. Sehingga, persoalan apakah perasaan itu akan terbalaskan atau tidak, dapat saling memiliki atau tidak, bukan lagi menjadi masalah bagi perasaan.

Begitu pula dengan Rosie, baginya cinta sejati adalah persahabatan<sup>3</sup>. Sebagaimana persahabatannya dengan Tegar yang tidak putus walau dihantam banyak ujian. Rosie, dalam keambiguanannya memahami perasaan kagum yang disalahartikan menjadi cinta kepada Nathan, memang membuat separuh kisah persahabatannya dengan Tegar menjadi hampir

---

<sup>3</sup> Tere Liye, *Sunset & Rosie*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2016) hal. 220

berantakan. Namun, sama halnya dengan Tegar, ia tetap ikhlas terhadap takdir cinta yang dimilikinya. Terlebih setelah mengetahui ada sosok lain bernama Sekar yang telah menggantikan posisinya yang sempat bersemayam dihati Tegar.

Novel *Sunset & Rosie* karya Tere liye juga pernah diteliti oleh Fransiska Wenny Wulandari, dengan judul “Analisis Konflik batin tokoh utama Tegar dalam novel *Sunset & Rosie* karya Tere liye” (Pendekatan Psikologi Sastra) di Yogyakarta, kedua penelitian ini sama-sama meneliti novel *Sunset & Rosie* karya Tere liye, akan tetapi terdapat perbedaan yang tipis antara keduanya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Fransiska merupakan pembahasan tentang bagaimana sosok seorang Tegar selaku tokoh utama dalam novel tersebut mendalikan, mengontrol dan memahami konflik batin yang ia rasakan selama ini. Mengingat betapa kisah hidupnya yang penuh liku terlebih-lebih terkait kisah cintanya. Memilih salah satu dari dua wanita yang sama-sama berarti dalam hidupnya, begitupula dalam menghadapi anak-anak Rosie yang tak hanya mewarnai hari-harinya namun juga kebingungan hatinya.

Meski penelitian ini tidak membahas secara rinci tentang hakekat cinta sejati yang ada didalamnya, Kedua penelitian ini sama-sama menghasilkan tentang kerumitan cerita cinta yang dialami oleh sosok utama bernama Tegar yang di hadapi oleh dua perempuan yang sama-sama berarti dalam hidupnya. Sehingga membuat Tegar, terkadang mengalami konflik batin

dalam mendefinisikan hakekat cinta yang sebenarnya bagi dirinya sendiri.

Selain itu, penelitian serupa juga telah diteliti oleh Maesaroh, dengan judul penelitian “Konsep Cinta di dalam Al-qur’an” (studi Tafsir Tematik), jurusan ilmu Al-qur’an dan Tafsir, Fakultas Usuluddin dan Adab. Kedua penelitian ini memiliki satu kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang cinta dengan persepsi dan pandangan yang berbeda. Penelitian tentang cinta yang pertama lebih mendalami akan konsep cinta yang terdapat dalam al-qur’am. Dikatakan di dalamnya bahwa cinta sesungguhnya yang sesuai dengan syari’at agama ialah cinta kepada ilahi robbi kemudian diikuti dengan cinta kepada makhluk ciptaannya.

Akan tetapi, cinta kepada makhluk ciptaannya inilah yang kerap dipersempit pemahamannya oleh kebanyakan orang. Yaitu cinta yang sebatas hubungan asmara antara dua jenis insan belaka. Padahal sebagaimana yang diketahui makhluk ciptaan Allah bukan hanya manusia, diantaranya seperti para malaikat, nabi-nabi, tumbuh-tumbuhan dan binatang. Walaupun sama-sama meneliti tentang arti cinta, pandangan dan sumber antara keduanya jelas berbeda yaitu antara al-qur’an dan novel.

Pada hakekatnya, kedua penelitian terdahulu diatas memberikan pemahaman bagi setiap individu. Bahwa, hendaknya perasaan yang dimiliki harus memiliki remotnya tersendiri dalam artian harus ada pengontrolan dan

pengendalian dalam mengarahkannya. Karena perjalanan cinta dalam lika-likunya bukanlah semudah dan seindah seperti yang ditangkap mata. Salah kaprah sedikit, salah kemudi sedikit, maka akan besar dan berbahaya sekali dampak serta akibatnya.

Dalam kisah *Sunset & Rosie* karya Tere Liye, tokoh utama Tegar mengalami pasang surut kondisi perasaan. Antara cinta di masa lalu dan masa sekarang yang berkelindan dalam pikiran. Membuatnya hampir saja melakukan kesalahan yang fatal untuk kali kedua. Namun berbekal pengalaman, pelajaran dan pikiran yang matang dalam mengambil setiap keputusan membuat Tegar mampu mengarahkan bahtera cintanya menuju jalan yang benar dan akhir yang indah.

Selain itu, Tegar juga mampu melampiaskan perasaan sakit hatinya setelah kejadian di Jimbaran. Melalui berlutut dengan banyak kesibukan, proses melupakan peristiwa menyakitkan menjadi cepat dan tanpa terasa tertinggal jauh dibelakang. Menumbuhkan keikhlasan dan pemahaman baru dalam mendamaikan hidupnya yang sempat karut-marut. Bahwa cinta tak harus memiliki, bahwa untuk mencintai seseorang tidak perlu harus selalu bersama dengannya. Sederhana itulah arti cinta.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya maka kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah bahwasanya perasaan cinta dalam

perjalanannya akan melewati banyak rintangan, cobaan, dan lika liku tantangan yang tentunya tidak mudah dihadapi. Sehingga diperlukan persiapan yang matang sebelum benar-benar memutuskan untuk mencintai seseorang yang kita anggap layak untuk mendapatkan cinta tersebut bersama kita hingga akhir hayat.

Dalam novel *Sunset & Rosie* karya Tere Liye dapat diambil kesimpulan bahwa makna cinta adalah persahabatan. Bagaimana peran seorang Rosie dalam memahami perasaan cintanya selama ini yang datang secara terlambat. Begitu pula dengan Tegar yang berusaha berdamai akan kejadian di masa lalu. Sehingga mampu membuat hubungan persahabatan antara keduanya tetap erat.

Demikianlah kesimpulan-kesimpulan dari penelitian ini yang perlu kita perhatikan. Sehingga dapat menjadi hikmah, pelajaran, tolak ukur dan kaca perbandingan bagi siapa saja yang sedang bersemayam cinta dihatinya.

Setelah membaca dan mengetahui penelitian ini, terdapat beberapa saran yang hendak disampaikan oleh peneliti yaitu :

Kepada Santriwati bahwa novel *Sunset & Rosie* karya Tere Liye bisa dijadikan sebagai refrensi bacaan dan dijadikan sebagai kaca perbandingan sebelum memutuskan jatuh hati pada seseorang. Kepada Lembaga bahwa novel *Sunset & Rosie* karya Tere Liye dapat dijadikan sebagai salah satu koleksi pustaka di perpustakaan. Dan kepada peneliti selanjutnya, diharapkan untuk lebih serius lagi dalam menulis paper tanpa harus

mengulur waktu dan sesuai dengan agenda yang telah ditetapkan niha'ie serta selalu memperhatikan hal-hal kecil dalam penelitiannya agar mendapat hasil yang terbaik, tak lupa memilih judul yang menarik dan sesuai dengan keinginan.

Sebelum dan sesudahnya, peneliti minta maaf atas segala kesalahan dan kekurangan yang ada. Peneliti mengharap bimbingan dan saran dari semua pihak yang dapat memperbaiki peneliti dalam hal apapun terutama dalam penelitian dan penulisan paper ilmiah ini, sehingga nantinya dapat menjadi penulis yang handal dan berkualitas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Liye, Tere, *Hujan*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2017)
- Mun'im, Muhtadi Abdul. *Metodologi Penelitian Untuk Pemula*. Prenduan: Al-AMIEN Printing. 2014.
- Liye, Tere, *Sunset & Rosie*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2016)

